

LITERASI MEDIA IBU RUMAH TANGGA
DALAM MEDIA PARENTING PADA ANAK MENONTON TELEVISI
(Studi Deskriptif Kualitatif Literasi Media Ibu Rumah Tangga dalam Media Parenting
Pada Anak Usia Dini Menonton Televisi di Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Disusun Oleh :

WINDRI SAIFUDIN
NPM. 0943010077

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2013

LITERASI MEDIA IBU RUMAH TANGGA
DALAM MEDIA PARENTING PADA ANAK MENONTON TELEVISI
(Studi Deskriptif Kualitatif Literasi Media Ibu Rumah Tangga dalam Media
Parenting Pada Anak Usia Dini Menonton Televisi di Surabaya)

Disusun oleh :

WINDRI SAIFUDIN
NPM. 0943010077

Telah disetujui untuk mengikuti ujian skripsi

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Dra. Dyva Claretta, M.Si
NPT. 3 6601 94 00251

Mengetahui,

DEKAN
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 1 95507 181 983 022 001

LITERASI MEDIA IBU RUMAH TANGGA
DALAM MEDIA PARENTING PADA ANAK MENONTON TELEVISI
(Studi Deskriptif Kualitatif Literasi Media Ibu Rumah Tangga dalam Media
Parenting Pada Anak Usia Dini Menonton Televisi di Surabaya)

Disusun oleh :

WINDRI SAIFUDIN
NPM. 0943010077

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 24 Desember 2013

Pembimbing

Tim Penguji :

1. Ketua

Dra. Dyva Claretta, M.Si
NPT. 3 6601 94 00251

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 3 6704 95 00361

2. Sekretaris

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
NIP. 19641225 199309 2 00 1

3. Anggota

Dra. Dyva Claretta, M.Si
NPT. 3 6601 94 00251

Mengetahui,
DEKAN
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 1 95507 181 983 022 001

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia yang diberikan, sehingga proposal skripsi dengan judul “Literasi Media Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Pola Asuh Anak Usia Dini Menonton Televisi” dapat penulis susun dalam ajuan skripsi.

Pada penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan, bimbingan, dukungan dan inspirasi yang telah diberikan. Sehingga penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Juwito, S. Sos, Msi. Sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Dra. Dyva Claretta, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan tak hentinya memberi semangat serta support hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Syafrida Nurrachmi F, S.Sos, M.Med.Kom yang tak hentinya memberi semangat, motivasi, inspirasi, ilmu dan pengalaman.
5. Drs. Saifudin Zuhri, Msi. Atas bimbingannya sebagai dosen wali
6. Keluarga tercinta Bapak Kartopo, Ibu Suharsih, Adik Junda, Adhim. Terima kasih atas do’a dan dukungan selama ini kepada penulis.

7. Made Witrianti, Martha Yulia, Marina Dian Windianti yang selalu support langkah demi langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Briefing Umbara, Zakiyah Jamal, Yosua Aristian Hendra (Jojo) dan seluruh keluarga besar UPN Televisi yang selalu memberikan inspirasi, motivasi, dan keceriaan bagi penulis. *"Because of you...I'm not alone."*
9. DR. Catur Suratnoaji, M.Si, Ade Kusuma, S.Sos, M.Med.Kom, Heidi Arviani, S.Sos,MA, Ratih Kusuma, S.Sos, dan Atas segala inspirasi yang telah diberikan selama ini. Dan semua dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya.
10. Mbak Beatrix Christiana, Mbak Ayu Trisna, Pak Petrus Risky dan seluruh jajaran management 103,8 FM Prima Radio Surabaya atas semangat, support, dan segala kesempatan yang diberikan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi khususnya angkatan 2009 dan seluruh pihak yang belum atau tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Segala saran dan kritik membangun, sangat penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini.

Surabaya, Desember 2013

Windri Saifudin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Secara Teoritis	10
1.4.2. Secara Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori	13

2.2.1. Televisi Sebagai Media Massa	13
2.2.2. Pemirsa Televisi Sebagai Khalayak Media Massa.....	14
2.2.3. Efek Media Massa.....	16
2.2.4. Pengertian Literasi Media	18
2.2.4.1. Tujuan Literasi Media.....	21
2.2.4.2. Elemen – Elemen Literasi Media.....	22
2.2.4.3. Ketrampilan Literasi Media	25
2.2.5. Ibu Rumah Tangga Sebagai Penyelenggara Literasi Media.....	28
2.2.6. Definisi Komunikasi Interpersonal.....	31
2.2.6.1. Model Komunikasi Interpersonal	34
2.2.7. Pengertian Pola Asuh Anak	37
2.2.7.1. Dimensi Pola Asuh	39
2.2.7.1. Jenis - Jenis Pola Asuh	40
2.2.8. Media Parenting.....	42
2.2.9. Pengertian Anak Usia Dini	43
2.3. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Definisi Konseptual.....	49
3.2. Lokasi Penelitian	52
3.3. Subyek dan Obyek Penelitian.....	52
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Gambaran umum Object Penelitian	56
4.2. Identitas Informan	57
4.3. Penyajian dan Analisis Data	61
4.3.1. Televisi sebagai salah satu elemen lingkungan pembentuk kepribadian anak	61
4.3.2. Pandangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Tayangan Acara Televisi ..	66
4.3.3. Pola Media Parenting Ibu Rumah	80
4.3.4. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting	87
3.4. Hasil Analisis Data.....	94
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 97
5.1. Kesimpulan	97
5.1. Saran	98
 DAFTAR PUSTAKA	 100
 LAMPIRAN	 103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1. Bagan Model Komunikasi Interpersonal Secara Umum	34
GAMBAR 2. Matriks Kombinasi Dua Dimensi Dalam Pengasuhan.....	41
GAMBAR 3. Bagan Kerangka Berpikir	48
GAMBAR 4. Wawancara Informan 1	134
GAMBAR 5. Wawancara Informan 2	134
GAMBAR 6. Wawancara Informan 4	135
GAMBAR 7. Wawancara Informan 5	135

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. Screening Question	103
LAMPIRAN 2. Interview Guide	104
LAMPIRAN 3. Screening Question Informan 1	105
LAMPIRAN 4. Transkrip Wawancara Informan 1	106
LAMPIRAN 5. Screening Question Informan 2	111
LAMPIRAN 6. Transkrip Wawancara Informan 2.....	112
LAMPIRAN 7. Screening Question Informan 3	116
LAMPIRAN 8. Transkrip Wawancara Informan 3.....	117
LAMPIRAN 9. Screening Question Informan 4	122
LAMPIRAN 10. Transkrip Wawancara Informan 4.....	123
LAMPIRAN 11. Screening Question Informan 5	129
LAMPIRAN 12. Transkrip Wawancara Informan 5.....	130
LAMPIRAN 13. Dokumentasi	134

ABSTRAK

WINDRI SAIFUDIN. NPM 0943010077. LITERASI MEDIA IBU RUMAH TANGGA DALAM MEDIA PARENTING PADA ANAK MENONTON TELEVISI (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dalam Media Parenting Pada Anak Usia Dini Menonton Televisi di Surabaya)

Penelitian ini berdasarkan banyaknya tayangan acara televisi yang hanya mengedepankan tayangan hiburan. Tayangan acara televisi tidak lagi mengedepankan fungsinya sebagai sarana informasi, pendidikan dan hiburan namun hanya mementingkan rating dengan menghadirkan tayangan acara yang menyisipkan adegan - adegan kekerasan baik secara verbal maupun non verbal, eksploitasi sensualitas, mistis, dan sebagainya tanpa melihat dampak yang terjadi bagi pemirsanya. Anak - anak telah dianggap khalayak pemirsa paling rawan terkena pengaruh media, karena anak - anak belum bisa memfilter pesan tayangan acara yang baik dan yang buruk. sementara orang tua khususnya ibu rumah tangga sibuk dengan tugas pekerjaan rumah tangganya.

Penelitian ini menaruh perhatian pada literasi media ibu rumah tangga domestik dalam media parenting pada anak saat menonton televisi, baik pola media parenting, peran ibu rumah tangga dalam media parenting, serta pandangan dan pemahaman ibu pada tayangan acara televisi.

Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu data yg dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Hasil penelitian ini menunjukkan Literasi media ibu rumah tangga hanya sekedar menjadi pengetahuan pribadi ibu rumah tangga itu sendiri. Ibu rumah tangga membebaskan anaknya menonton televisi dengan berbagai tayangan yang diinginkan anak dari berbagai genre tanpa adanya kekhawatiran akan dampak negatif tayangan acara televisi.

Kesimpulan yang dihasilkan yakni, Literasi media ibu rumah tangga hanya sekedar menjadi pengetahuan pribadi ibu rumah tangga itu sendiri tanpa melakukan langkah-langkah antisipasi. Literasi media ibu rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dianggap telah memiliki wawasan dan cara pandang yang luas dalam menjalankan literasi media.

Kata Kunci: Literasi Media, Media Parenting, Peran Ibu, Pendampingan Orang Tua, Menonton Televisi.

ABSTRACT

WINDRI SAIFUDIN. NPM 0943010077. MEDIA LITERACY HOUSEWIFE IN A MEDIA PARENTING ON WATCHING TELEVISION (the study of descriptive qualitative about literasi media housewife in a media parenting in early childhood watching television in surabaya)

The research was based on the number of impressions of television shows only puts impressions entertainment. Impressions of the television show no longer put forward its function as a means of information, education and entertainment but are only concerned with the rating by presenting footage of events that inserts scenes of violence either in verbal or non verbal, mystical sensuality, exploitation, etc, without looking at the impact that the case for his audience. Children have been considered most prone to viewership audiences exposed to the influence of the media, because children can not filter the messages display shows both good and bad. While the housewives are busy with homework chore stair.

This research is paying attention to media literacy of the domestic housewife in parenting media in children while watching television, whether in the media, the role of parenting patterns housewife in the media, as well as parenting perspective and understanding mother on television show.

A method of in this research are descriptive qualitative, that is a method of more readily adjust if in research double, this is for real presenting directly the relation between researchers, researchers with the object more sensitive and can adapt to a lot of influence on the patterns remain the value of that must be faced. Engineering analysis of data in this research is a method of descriptive, namely data are collected in the form of words and pictures.

This research result indicates literasi media housewife just about being personal knowledge housewife itself. A housewife manumit his son watching television with a variety of impressions desired son of various genre of without any concern will the negative effects of impressions of a television show.

A conclusion that produced are literasi media housewife just a housewife being personal knowledge itself is without taking steps anticipation. Literasi media housewife affected by the level of education mother, mother has the higher education deemed to have been have insight and broad views in running literasi the media.

Keywords : Media Literacy, Media Parenting, Role of Mother, Parent Mentoring, Watching Television.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya, media massa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan pemikiran dan perilaku manusia dalam kehidupannya sangat dipengaruhi oleh pesan media massa. Saat ini Indonesia telah memasuki media saturated era, yaitu era dimana media massa mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi teknologi media maupun konten medianya sendiri. Pada dasarnya media massa dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, media on-line (internet) (Ardianto, 2007 : 103).

Hadirnya berbagai perangkat media massa dengan teknologi canggih pun membuat masyarakat lebih mudah dan bebas dalam memenuhi kebutuhannya akan media massa. Bahkan bagi beberapa kalangan, kecanggihan perangkat media massa seperti televisi telah dianggap bukan barang mewah lagi oleh masyarakat di Indonesia. Televisi sebagai salah satu media informasi, pendidikan dan hiburan murah yang dapat dinikmati oleh setiap usia selama 24 jam telah dianggap sebagai kotak ajaib yang bisa menghadirkan gambar, suara dan tulisan dalam waktu yang hampir bersamaan dengan terjadinya peristiwa. Melalui tayangan program acara yang disuguhkan, televisi telah berhasil menghipnotis bahkan menyihir

pemirsanya dengan menyedot perhatian dan konstruksi imajinasi pemirsanya secara massif dan kolektif.

Saat ini televisi telah menjadi industri besar, sehingga beberapa tahun terakhir ini banyak bermunculan berbagai stasiun televisi swasta nasional dan lokal yang dapat memberikan warna baru yang lebih cerah, di dalam format dan programnya (Arifin, 2010 : 3). Namun, semakin banyaknya stasiun televisi yang mengudara telah menjadikan sebuah persaingan bisnis dalam sebuah industri. Stasiun televisi saling bersaing menyuguhkan acara yang dapat digemari banyak penonton berdasarkan rating, sehingga penonton hanya dianggap satuan jumlah berdasarkan suatu ukuran dan dijual oleh stasiun televisi kepada pemasang iklan sehingga mampu menjadi gerbang utama datangnya iklan yang menjadi menopang keberlangsungan hidup industri televisi.

Rating pemirsa televisi Indonesia yang disurvei oleh Nielsen Media Riset Indonesia menjadi alat ukur yang menentukan kesuksesan program acara yang dibuat. Rating diukur dari prosentase jumlah penonton acara tersebut dibagi jumlah penonton potensial, masih menjadi barometer utama kesuksesan acara. Pada dasarnya rating sama sekali tidak ada hubungan dengan kualitas acara. Namun bergantung pada banyak atau tidaknya jumlah penonton program acara tersebut. Semakin banyak jumlah penonton dalam rating, maka semakin banyak pula perusahaan yang beriklan pada televisi tersebut. Rating begitu keras memacu sebuah keinginan para pelaku industri untuk meniru program acara stasiun televisi lain yang memiliki rating tinggi, bukan menciptakan program acara yang memiliki inovasi baru dan berbeda. Sehingga munculah duplikasi besar – besaran

dari suatu genre program acara, seperti sinetron bertema cerita cinta remaja, program acara klenik (mistis), esek-esek, menjahili orang, kriminal yang berdarah – darah, gossip, komedi yang menyisipkan kekerasan, dan sebagainya (panjaitan & iqbal, 2006)

Hasrat mengejar rating seringkali membuat para pelaku industri televisi menjadikan prioritas utama dalam pengambilan keputusan dan seringkali mengabaikan kualitas, termasuk estetika, sosial, dan psikologi penonton. Sesuatu yang seharusnya menjadi bumbu cerita kini justru menjadi sarat utama dan harus ditonjolkan dalam sebuah tayangan program acara. Seperti contoh adegan perkelahian yang disetting terlalu berlebihan secara mendramatisir, gaya anak remaja pacaran yang dibuat kelewatan batas dengan memberikan sentuhan adegan ciuman. (Sumber: http://www.jawaban.com/news/spiritual/detail.php?id_news=071213130638&off=0 diakses 05 April 2013 / 01.50).

Keberadaan televisi telah dianggap pisau bermata dua yang memiliki dampak positif dan negatif bagi penontonnya. Selain memberikan tayangan yang sesuai dengan fungsi media massa yaitu sebagai media informasi, edukasi, hiburan, dan sosial kontrol. Pada saat beriringan banyak kalangan yang menjadi khawatir akan dampak negatif tayangan televisi, tak terkecuali pornografi, kekerasan dan kepentingan institusi yang sarat akan kepentingan ekonomi, politik, dan budaya. Sejumlah tayangan televisi pun banyak mendapat kritikan dari masyarakat karna tidak mencerdaskan atau tidak memberikan manfaat, namun tetap saja ditayangkan karna memberikan manfaat komersial bagi stasiun televisi.

Regulasi pemerintah melalui Undang-Undang Penyiaran ternyata belum mampu menertibkan para pemilik stasiun televisi dan rumah produksi untuk membuat acara yang bermutu. Aturan tata karma penyiaran dan rambu rambu penyiaran yang disusun Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) secara jelas dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 & SPS) pun juga dilanggar bahkan tetap saja mangkir dari pedoman tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Goerge Gebner (1973) menunjukkan hasil bahwa televisi memiliki kekuatan yang dominan untuk mempengaruhi masyarakat modern. Kekuatan tersebut berasal dari kemampuan televisi melalui berbagai simbol untuk memberikan berbagai gambaran yang terlihat nyata dan penting seperti sebuah kehidupan sehari-hari. Televisi mampu mempengaruhi penontonnya, sehingga apa yang ditampilkan dapat dipandang sebagai sebuah realitas kehidupan yang nyata atau kehidupan sehari-hari. Dengan demikian program siaran televisi yang bermuatan kekerasan dan pornografi yang disajikan secara berulang-ulang di media televisi dapat mendorong khalayak untuk meniru adegan yang ditayangkan yang disajikan televisi.

Dalam realita yang ada banyak kasus kasus kekerasan yang terjadi akibat dampak televisi. Dari penelitian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2006 hingga akhir 2009, terungkap sebanyak 68 persen tayangan di 13 stasiun televisi mayoritas mengandung kekerasan. Seperti kasus yang pernah terjadi ketika maraknya tayangan smack down yang ditiru oleh anak - anak dan sebanyak 32 anak menjadi korban karena meniru adegan smack down bersama teman - temannya. Lain lagi kasus kematian Revino Siahaya, anak berusia 10

tahun, yang disinyalir bunuh diri akibat meniru gaya dalam film kartun Naruto pada awal 2008 silam. Meskipun demikian film animasi Naruto hingga saat ini masih tayang di Globaltv. Begitu juga kasus kematian Heri Setiawan, 12 tahun, siswa SMP Taman Siswa Jakarta Pusat, yang meninggal akibat menirukan aksi sulapnya Limbad (Desember 2009). Heri Setiawan tewas diduga usai mempraktekkan aksi sulap dengan mengikat leher, tangan dan kakinya sendiri (Sumber: <http://www.hidayatullah.com/read/21097/11/02/2012/stop-tayangan-bermasalah-di-tv!.html> diakses 16 April 2013 / 15.22). Serta pada (<http://www.beritasatu.com/keluarga/42564-kasus-anak-bunuh-diri-akibat-tayangan-tv.html> diakses 22 April 2013 / 00.52) yang telah melansir bahwa banyak kasus anak yang berupaya bunuh diri karna sering nonton berbagai tayangan kekerasan di televisi tanpa pendampingan orang tua. Belum lagi aksi tawuran pelajar dan mahasiswa di beberapa kota besar di Indonesia, serta aksi bullying yaitu kekerasan fisik dan mental yang dilakukan secara tersembunyi dan berjangka panjang oleh para pelajar senior pada juniornya yang tak berdaya dan tak berani melapor karena ancaman terus menerus di kalangan remaja.

Dampak tayangan televisi juga telah mempengaruhi perilaku dan moral anak dan remaja. Kehidupan glamoritas dan hedonisme yang didukung lengkapnya sarana dan prasarana perkotaan besar seperti Surabaya, dengan mudah mampu mendorong masyarakat melakukan, menyalurkan keinginan, kebutuhan, kultur budaya yang tersaji dalam layar kaca. Tak heran jika banyak anak SD di perkotaan yang tidak malu lagi menyatakan cinta terhadap lawan jenisnya. Lain lagi kasus ABG yang nekat merayakan kelulusan SMP dengan memperkosa

pacarnya (<http://surabaya.okezone.com/read/2012/06/11/521/644767/abg-lulusan-smp-perkosa-pacar> diakses 16 April 2013 / 15.08). Remaja kini tidak malu lagi show up di depan umum. Jika dulu memakai rok mini maupun tang top dianggap masyarakat tabu, tapi sekarang justru telah menjadi tren di kalangan remaja. Para remaja pun tak malu lagi melakukan pelukan mesra hingga ciuman di tempat umum telah mereka anggap biasa dan wajar. Bahkan seks pranikah pun dianggap pembuktian cinta yang wajar.

Penelitian psikolog Universitas Michigan, Leonard Eron dan Rowell Huesmann (1960) yang memantau kebiasaan anak menonton televisi. Kedua pakar tersebut melihat bahwa kebiasaan menonton tayangan televisi yang berisikan tindak kekerasan selama berjam-jam cenderung mendorong anak bersifat agresif. Setelah kemudian pada usia 19 sampai 30 tahun menjadi sangat agresif, dan mereka juga melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangganya (Kuswandi, 2008 : 142)

Di Indonesia mayoritas orang tua menganggap televisi telah menjadi bagian dari keluarga, bahkan ada yang menganggap sebagai baby sister. Orangtua juga menganggap televisi sebagai "teman" saat anak sendirian. Karena, seringkali anak-anak terlihat lebih tenang saat ditinggal menonton televisi (Familia, 2006 : 62 – 64). Bagi orangtua membiarkan anaknya menonton televisi sepanjang waktu dianggap lebih baik daripada anaknya bermain di luar rumah. Para orangtua khususnya para ibu, merasa nyaman melihat anaknya duduk manis di depan televisi, sembari mereka sibuk menyelesaikan tugas rumah tangga.

Dalam konsep keluarga Indonesia, kaum ibu adalah kalangan yang paling memiliki ketergantungan pada media televisi. Hal ini dapat dilihat bahwa seorang ibu bisa menghabiskan waktunya di depan televisi (wirodono, 2006 : 145). Di tengah kondisi kepuangan media, Nielsen Media Riset Indonesia mengemukakan 80% Ibu Rumah tangga menjadi pengendali remote control televisi. Kaum ibu seringkali dijadikan target audience yang utama dalam tayangan program acara televisi, terbukti banyak program acara yang memang khusus ditujukan untuk kaum ibu. Ketergantungan para ibu terhadap tayangan televisi membuat para ibu juga menjadi sasaran konsumen iklan-iklan komersial yang mendorong sikap konsumtif. Dengan demikian ibu rumah tangga turut memberikan kontribusi atas kemerosotan moral bangsa.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan rumah tangga (misalnya tidak bekerja di kantor). Dalam tripusat pendidikan menempatkan keluarga sebagai posisi pertama dan utama dalam kegiatan pendidikan selain masyarakat dan sekolah. Kegiatan pendidikan keluarga antara lain dilakukan oleh ibu rumah tangga yang tidak bekerja karna memiliki waktu luang lebih banyak dalam mendidik putra – putrinya (Iriantara, 2009 : 65).

Melihat besarnya dampak televisi, banyak lembaga di berbagai negara telah berupaya mengembangkan pemberdayaan masyarakat untuk menjadi penonton cerdas dan kritis terhadap media yang disebut literasi media (media literacy). Konsep literasi media (media literacy) merupakan alternatif

memberdayakan publik di tengah kepuangan produksi pesan media. Konsep berkehendak untuk mendidik publik agar mampu berinteraksi dan memanfaatkan media secara cerdas dan kritis. Sehingga publik tidak mudah dibodohi media dan tidak gampang dieksploitasi media untuk kepentingan – kepentingan yang tidak berpihak pada kebutuhan publik (Wijaya, 2012 :10).

Mengacu pada pandangan para pakar literasi media (Considine, 1995; Fedorof, 2002; Silverblatt, 1995; WENO, 2003 dalam Iriantara 2009) yakni memiliki kompetensi dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan isi pesan media massa. Kompetensi tersebut didasari oleh sikap dan penilaian atas pesan yang disebarluaskan media massa dan ditunjukkan dalam bentuk pilihan media massa yang akan dikonsumsi. Khalayak media yang berdaya berarti memiliki kompetensi media atau disebut media literate setidaknya memiliki kemampuan menganalisis secara pesan pesan media, mengevaluasi sumber informasi, dan membahas isu – isu tentang bias dan kredibilitas media (Iriantara, 2009 : 68).

Keluarga memiliki peranan penting dalam pengembangan literasi media (media literacy) Orang tua kini bukan lagi sebagai referensi tunggal atau utama dalam pembentukan perilaku anak, namun orang tua memiliki pesaing yang juga disukai oleh anak – anak yaitu televisi. Televisi menjadi salah satu elemen lingkungan yang turut membentuk kepribadian dan perilaku anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana literasi media ibu rumah tangga dalam pola asuh anak usia dini menonton televisi. Ibu Rumah Tangga dipilih sebagai obyek penelitian karena ibu rumah tangga

sebagai salah satu figure lekat anak dan ibu menjadi salah satu sumber rujukan perilaku anak. Ibu rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang hanya bekerja mengurus pekerjaan rumah dan mempunyai anak pada usia dini.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas yaitu anak-anak yang berada pada rentang usia 0 - 8 tahun. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata.

Anak usia dini merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang disekelilingnya yang dekat (seperti memakai lipstick, memakai sepatu hak tinggi = mencoba-coba) dan berbagai perilaku ibu, ayah, kakak maupun tokoh-tokoh kartun di TV, majalah, komik, dan media masa lainnya.

Penelitian ini dilakukan di kota Surabaya. Dipilihnya kota Surabaya karena pertimbangan Surabaya sebagai kota besar yang kehidupan masyarakatnya didukung lengkapnya sarana dan prasarana kota metropolitan yang ada, hingga mampu mendorong masyarakat melakukan, menyalurkan keinginan, kebutuhan, kultur budaya yang tersaji dalam layar kaca dengan mudah.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah bagaimana literasi media pada ibu rumah tangga dalam media parenting pada anak usia dini menonton televisi.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui literasi media ibu rumah tangga dalam media parenting pada anak usia dini menonton televisi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkaitan dengan literasi media serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga bias dimanfaatkan untuk memperkaya kajian dibidang komunikasi massa.

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak pihak yang ingin melakukan penelitian seperti para akademisi dan praktisi. Serta dapat membuka kesadaran bagi masyarakat, terutama orang tua untuk lebih kritis dalam mendampingi anak menonton televisi.